

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dalam data umum meliputi karakteristik responden dan orang tua responden, dimana karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah saudara, dan anak urutan, sedangkan karakteristik orang tua anak berdasarkan pendidikan ibu, dan pengasuh anak. Sedangkan data khusus meliputi karakteristik responden berdasarkan tugas perkembangan anak.

4.2 Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang didirikan pada 20 Desember 1985. TK ini beralamatkan di Jalan Taufiqiyah No. 31 Bulupayung Kerebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada tanggal 5 Januari 2020 Pemilihan tanggal dan hari menyesuaikan dengan kegiatan sekolah TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Dimana terdapat 29 anak yang hadir, dan terdapat 1 anak yang tidak hadir, sehingga peneliti melakukan penelitian di rumah anak tersebut. Jadi

jumlah yang didapat yaitu 30 anak, dengan jumlah 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan dan sudah tercapai untuk pengambilan data.

4.3 Data Umum

Pada data umum akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah saudara, dan anak urutan ke-, sedangkan karakteristik orang tua anak berdasarkan pendidikan ibu, dan pengasuh anak.

4.3.1 Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Usia Pada Anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1.	Usia 4 tahun	9	30
2.	Usia 5 tahun	21	70
3.	Usia 6 tahun	0	0
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar adalah usia 5 tahun sebanyak 21 anak (70%), dan hampir setengahnya anak berusia 4 tahun sebanyak 9 anak (30%).

4.3.2 Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	16	53
2.	Perempuan	14	47
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah anak laki-laki sebanyak 16 anak (53%), dan hampir

setengahnya anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 anak (47%).

4.3.3 Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Saudara Anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Jumlah Saudara Anak	Frekuensi	Persentase
1.	Jumlah saudara 0	9	30
2.	Jumlah saudara 1	11	36,7
3.	Jumlah saudara 2	8	26,7
4.	Jumlah saudara 3	0	0
5.	Jumlah saudara 4	2	6,6
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah dari anak mempunyai jumlah saudara 1 sebanyak 11 anak (36,7%), hampir setengahnya anak mempunyai saudara 0 dengan jumlah 9 anak (30%), hampir setengah anak dengan jumlah saudara 2 sebanyak 8 anak (26,7%), dan sebagian kecil anak yang bersaudara 4 sebanyak 2 anak (6,6%).

4.3.4 Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Urutan Anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Urutan Anak	Frekuensi	Persentase
1.	Anak ke-1	17	56,7
2.	Anak ke-2	8	26,7
3.	Anak ke-3	3	10
4.	Anak ke-4	1	3,3
5.	Anak ke-5	1	3,3
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar anak urutan ke-1 sejumlah 17 anak (56,7%), hampir setengah anak urutan ke-2 sejumlah 8 anak (26,7%),

sebagian kecil anak urutan ke-3 sejumlah 3 anak (10%), dan sebagian kecil anak urutan ke-4 dan ke-5 dengan jumlah yang sama yaitu 1 anak dengan presentase (3,3%).

4.3.5 Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengasuh Anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Pengasuh Anak	Frekuensi	Persentase
1.	Ibu	28	93,3
2.	Pengasuh	0	0
3.	Nenek	2	6,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil seluruh anak diasuh oleh ibunya sejumlah 28 anak (93,3%), dan sebagian kecil anak diasuh oleh neneknya sejumlah 2 anak (6,7%).

4.3.6 Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak tamat SD	0	0
2.	SD	9	30
3.	SMP/MTS	4	13,3
4.	SMA/MA/ SMK	15	50
5.	Perguruan Tinggi	2	6,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setengahnya ibu berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%), hampir setengahnya dari ibu berpendidikan SD sebanyak 9 orang (30%), sebagian kecil ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,3%), dan sebagian kecil ibu berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,7%).

4.3.7 Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Status Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	16	53,3
2.	Tidak Bekerja	14	46,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berstatus bekerja sebanyak 16 orang (53,3%), dan hampir setengah dari ibu berstatus tidak bekerja sebanyak 14 orang (46,7%).

4.4 Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan tingkat perkembangan anak

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tugas Perkembangan Pada Anak Prasekolah (4-6) Tahun di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Normal	19	63,3
2.	<i>Suspect</i>	11	36,7
3.	<i>Untestable</i>	0	0
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan anak sebagian besar dengan kategori normal yaitu sejumlah 19 anak (63,3%) dan hampir setengah anak dengan kategori *suspect* yaitu sebanyak 11 anak (36,7%).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pembahasan Tugas Perkembangan Pada Anak Prasekolah (4-6) Tahun di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada orang tua di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 dengan jumlah total responden 30 anak, diperoleh hasil sebagian besar dengan kategori normal yaitu sejumlah 21 anak (63,3%) dan hampir setengahnya anak dengan kategori *suspect* sebanyak 11 anak (36,7%).

Dari hasil penelitian berdasarkan usia anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 telah didapatkan data bahwa sebagian besar adalah usia 5 tahun sebanyak 21 anak (70%), dan hampir setengahnya anak berusia 4 tahun sebanyak 9 anak (30%). Menurut Ariani dan Yosoprawoto (2012), dimana keterlambatan perkembangan lebih banyak terjadi pada usia muda. Dengan demikian hasil penelitian tidak sejalan dengan teori diatas bahwa anak yang berusia lebih muda memiliki perkembangan terlambat dan yang berusia lebih tua perkembangannya tidak terlambat. Dengan demikian hasil dari penelitian tidak sejalan dengan teori diatas, karena pada penelitian ini masih ditemukan adanya keterlambatan perkembangan pada anak yang usianya lebih tua (pada anak usia 5 tahun). Hal ini mungkin disebabkan karena perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan usia anak namun juga di pengaruhi oleh

faktor-faktor yang lain seperti faktor pemberian stimulasi. Dimana pada anak prasekolah diperlukan stimulasi yang terarah dan berkesinambungan agar potensi yang dimiliki anak bisa berkembang secara optimal. Sehingga pada anak yang mendapat stimulasi terarah dan berkesinambungan akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak/ kurang mendapatkan stimulasi meskipun usianya tergolong lebih muda.

Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 didapatkan data bahwa sebagian besar adalah anak laki-laki sebanyak 16 anak (53%), dan hampir setengahnya anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 anak (47%). Dengan demikian sesuai dengan teori Nurdiah dalam Ayu Septa (2018), perkembangan anak laki-laki cenderung lebih cepat dibandingkan anak perempuan sampai pada waktu tertentu, dimana hal itu dipengaruhi oleh pada anak laki-laki mempunyai hormon testoteron yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan.

Teori ini diperkuat oleh Soetjiningsih dalam Proborini dan Maulidha (2017), ada perbedaan kecenderungan sifat dan potensi yang dimiliki anak laki-laki dan perempuan, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan psikis dan fisik yang berbeda diantara keduanya. Sehingga perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan anak laki-laki dan perempuan dalam mencapai tugas perkembangannya. Pada anak laki-laki lebih cenderung bersifat agresif dibandingkan anak

perempuan, sehingga dengan kecenderungan ini anak laki-laki akan lebih sering mengekspresikan diri secara bebas atau terbuka tanpa rasa takut dan rasa bersalah. Sehingga pada anak laki-laki cenderung lebih aktif dan perkembangan akademisnya lebih baik dibandingkan anak perempuan. Menurut Rahmawati (2013), perbedaan jenis kelamin terhadap perkembangan lebih disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan dan harapan masyarakat yang diterima anak. Dimana pada anak laki-laki yang berperilaku tergantung akan mendapat hukuman, sedangkan pada anak perempuan masih diberi kesempatan untuk tergantung dan tidak mandiri yang mana dapat membentuk kematangan sosial yang berbeda.

Dengan demikian hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada anak laki-laki perkembangannya lebih cepat disebabkan karena pada anak laki-laki lebih aktif dan lebih berani untuk mencoba tanpa takut akan salah sehingga dari hal tersebut anak akan memperoleh pengalaman yang baru serta berkembangnya kemampuan anak sedangkan pada anak perempuan memiliki rasa takut untuk mengekspresikan atau menunjukkan suatu hal yang mereka bisa/bakat yang mereka miliki sehingga kemampuan anak perempuan kurang berkembang.

Dari hasil penelitian berdasarkan jumlah saudara anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 didapatkan hasil hampir setengah dari anak mempunyai jumlah saudara 1 sebanyak 11 anak (36,7%), hampir

setengahnya anak mempunyai saudara 0 dengan jumlah 9 anak (30%), hampir setengah anak dengan jumlah saudara 2 sebanyak 8 anak (26,7%), dan sebagian kecil anak yang bersaudara 4 sebanyak 2 anak (6,6%). Dengan demikian sesuai dengan teori menurut Hartini dalam Warsono dan Sulihah (2019), bahwa jumlah anak yang banyak dalam keluarga dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak.

Pada keluarga dengan ekonomi yang cukup serta jumlah keluarga yang banyak dapat mempengaruhi perkembangan anak karena selain asupan gizi anak tidak terpenuhi, perhatian serta kasih sayang orang tua juga berkurang (Soetjningsih, 2013). Hal tersebut juga dapat disebabkan karena terdapat masa krisis pada anak yang tidak disadari sehingga orang tua tidak mengantisipasi hal tersebut (Warseno & Solihah, 2019). Dengan demikian hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa anak pada masa prasekolah merupakan masa dimana anak membutuhkan stimulasi secara terus menerus dan berkesinambungan agar potensi anak berkembang, pada anak dengan jumlah saudara yang banyak maka stimulasi yang diberikan orangtua juga berkurang karena orangtua juga harus memperhatikan anak yang lain, selain itu komunikasi antara anak dan orang tua juga akan berkurang yang menyebabkan keterlambatan perkembangan.

Dari hasil penelitian berdasarkan urutan anak di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 didapatkan hasil sebagian besar anak urutan ke-1 sejumlah

17 anak (56,7%), hampir setengah anak urutan ke-2 sejumlah 8 anak (26,7%), sebagian kecil anak urutan ke-3 sejumlah 3 anak (10%), dan sebagian kecil anak urutan ke-4 dan ke-5 dengan jumlah yang sama yaitu 1 anak dengan presentase (3,3%). Dengan demikian sesuai dengan teori menurut Yanti dalam Proborini dan Maulidha (2017), pada anak pertama memiliki kecenderungan yang bagus dalam perkembangannya dibandingkan dengan anak kedua, karena oleh orang tua anak dituntut untuk mandiri. Anak pertama oleh orang tuanya dituntut untuk mencapai standar yang sangat tinggi, sehingga orang tua lebih cenderung memperhatikan anak pertama.

Dengan demikian hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, akan tetapi perkembangan anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan ibu dan pengalaman ibu dalam mengasuh anak. Dimana seorang ibu yang berawal dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga semakin bertambahnya anak tingkat kedewasaan dan pola pikir sebagai orang tua semakin meningkat dan semakin berpengalaman dalam menstimulasi anak untuk mencapai tugas perkembangannya. Tetapi faktor tersebut dapat dihambat oleh faktor lain yang lebih mendasar yaitu adanya perbedaan energi, sikap atau cara orang tua mengasuh anak pertama dan kedua ataupun seterusnya. Pada anak pertama orang tua masih mempunyai energi yang banyak sehingga anak di ajak berinteraksi, bermain ataupun berlatih secara terus-menerus sehingga anak pertama mendapatkan stimulasi yang baik. Oleh sebab itu anak pertama lebih berstruktur, mudah bersosialisasi dengan orang lain,

berprestasi, dan lebih diandalkan oleh orangtua. Berbeda dengan anak kedua yang kurang mendapat stimulasi dari orang tua yang kemungkinan dikarenakan energi ibu berkurang, selain itu ibu juga harus memperhatikan anak pertama yang sudah memasuki usia prasekola/sekolah sehingga ibu jarang mengajak anak berinteraksi, berlatih maupun bermain, sehingga pada anak kedua mereka akan memiliki sikap percaya diri dan mempunyai kemampuan yang lebih rendah.

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir ibu di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 didapatkan hasil, setengahnya ibu berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%), hampir setengahnya dari ibu berpendidikan SD sebanyak 9 orang (30%), sebagian kecil ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,3%), dan sebagian kecil ibu berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,7%).

Dengan demikian sesuai dengan teori menurut Hartini dalam Warseno dan Solihah (2019), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan bertambah pula kemampuan dan kedewasaan seseorang dalam menyerap, mencerna serta memahami informasi yang didapatkan. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan ibu dalam menerapkan informasi yang diterima mengenai perkembangan anak. Dengan demikian hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi perkembangan anak, dengan tingkat pendidikan ibu yang semakin tinggi

maka kemampuan ibu semakin baik juga dalam membentuk karakter anak sehingga perkembangan karakter anak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ibu dalam membentuk karakter anak akan kurang yang mengakibatkan pembentukan karakter anak kurang baik. Selain itu pada ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai kapasitas yang tinggi dan memiliki pengetahuan yang luas untuk memahami kebutuhan perkembangan anak sehingga pada ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam mendidik dan memberi berbagai rangsangan kepada anak sejak usia dini yang akan mempercepat perkembangan anak. Berbeda dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah akan sulit mengerti atau memahami apa yang dibutuhkan anak dalam mendukung perkembangan anak sesuai tahap perkembangan anak, sehingga perkembangan anak akan terhambat atau terlambat.



